

Vidya Wertta Volume 7 Nomor 1 Tahun 2024

p-ISSN 0852-7776-e-ISSN 2655-7282

<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/vidyawertta>

**PENGGUNAAN *RADIO ONLINE* DAN *STREAMYARD*
DALAM PENYULUHAN AGAMA HINDU
DI KABUPATEN BANGLI**

**Ida Ayu Ketut Surya Wahyuni
I Gusti Ayu Laksmi Dewi**

**Fakultas Ilmu Agama, Seni dan Budaya
Universitas Hindu Indonesia**

ayoen43@gmail.com

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memiliki pengaruh terhadap strategi penyuluhan agama. Sebelum masuk *handphone*, *android* *ipad* dan *teknologi* informasi lainnya, masyarakat sangat antusias mendengarkan *dharmawacana* atau ceramah yang diberikan oleh *pendharma wacana* secara tatap muka (*offline*). Tapi dengan adanya *handphone android* yang menyediakan akses penyuluhan agama secara *online* dan *digital*, semakin banyak penyuluh agama Hindu menggunakan media tersebut. Salah satunya adalah penyuluh agama Hindu pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangli. Dalam memberikan pembinaan umat, para penyuluh pada Kementerian Agama Kabupaten Bangli menggunakan *radio online* dan *stream yard*.

Kata Kunci : Penyuluhan Agama Hindu, *Media Sosial*, *Radio Online*, *Stream Yard*.

ABSTRACT

Advances in information and communication technology have an influence on religious outreach strategies. Before accessing cellphones, Android iPads and other technological information, people were very

enthusiastic about listening to dharmawacana or lectures given by dharma discourses face to face (offline). However, with the existence of Android cellphones that provide access to online and digital religious counseling, more and more Hindu religious instructors are using this media. One of them is a Hindu religious instructor at the Bangli Regency Ministry of Religion Office. In providing guidance to the congregation, instructors at the Ministry of Religion of Bangli Regency use online radio and stream yard.

Keywords: Hindu Religious Counseling, Social Media, Online Radio, River Yard.

I. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari aktivitas komunikasi antarmanusia, baik lintas ras, suku, bangsa, maupun agama. Komunikasi memiliki peran penting dalam upaya membangun pemahaman dan interaksi secara sosial. Peran komunikasi dalam pembinaan umat beragama juga sangat besar. Penyuluhan agama mempunyai peranan yang vital sebagai proses pemberian bantuan kepada individu (umat beragama) agar individu dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi, membuat pilihan yang bijaksana dalam menyesuaikan diri dan lingkungan, serta dapat membentuk pribadi yang mandiri. Penyuluh agama merupakan salah satu profesi fungsional yang ada pada Kementerian Agama RI.

Memiliki tugas selaku pembimbing, pencerah di lingkungan masyarakat tertentu yang menjadi sasaran binaan secara administratif, namun secara umum seorang penyuluh agama dapat membagikan atau mentransfer ilmu agama yang dimilikinya kepada umat secara keseluruhan dengan harapan dapat memberikan informasi tentang kedudukan penyuluh dan tugas-tugasnya, memulai tugas pokok dan menerapkan fungsinya di tengah masyarakat binaannya.

Seorang penyuluh Agama Hindu mestinya mampu menyebarkan ajaran Agama Hindu dengan pengamalan dan *manajemen* yang benar. Oleh karena itu, fungsi penyuluh erat kaitannya dengan eksistensi penyuluh dalam menjalankan tugas dan menyebarkan ajaran agama. Penyuluh sebagai ujung tombak dalam melaksanakan pembinaan umat dimana memiliki tujuan untuk meningkatkan keyakinan (*sraddha*) umat terhadap ajaran Hindu.

Dalam melaksanakan tugasnya, pola pembinaan yang dilakukan adalah *dharmawacana* atau ceramah berupa pemaparan materi satu arah, tapi dalam keadaan tertentu usai penyampaian ceramah atau

dharma wacana biasanya dapat dilanjutkan dengan tanya jawab atau *dharma tula* (Triguna, 2009:15). Pelaksanaan bimbingan penyuluhan yang pada awalnya dilakukan dengan tatap muka langsung kepada masyarakat atau kelompok binaan sempat terhambat di masa *pandemi* Covid-19. Hal ini disebabkan adanya *coronavirus disease* yang membuat segala aktivitas harus dilakukan secara *online* dari rumah masing-masing guna mencegah penyebaran Covid-19.

Di zaman modern seperti sekarang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat yang saat ini telah memasuki era revolusi industri 4.0. Era yang juga disebut era *digital* dalam segala hal, dilakukan secara *online*. Teknologi menawarkan fasilitas yang serba memungkinkan dan mudah. Munculnya *media sosial* tidak dapat dilepaskan dari perkembangan teknologi yang begitu canggih.

Perkembangan ini mendorong perubahan besar-besaran dalam perilaku umat manusia, termasuk model *komunikasi* antarmanusia melalui perangkat *internet* dan *media digital*. *Komunikasi* antarmanusia saat ini tidak lagi hanya dilakukan secara langsung, melainkan dapat pula dilakukan secara tidak langsung melalui *media sosial*. *Media komunikasi* elektronik seperti telepon, televisi, radio, dan *short message service*/SMS walaupun masih dimanfaatkan penggunaannya, tetapi sudah kalah pamornya dengan media-media *komunikasi digital* seperti telepon pintar (*smarthphone*) yang integral dengan *internet* (Adliansah dkk, 2019: 47).

Kehadiran *media* dengan segala kelebihanannya telah menjadi bagian penting kehidupan manusia. Perkembangan zaman menghasilkan beragam *media*, salah satunya adalah *media sosial*. *Media sosial* merupakan *media internet* yang memungkinkan penggunanya untuk mewakili dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, ataupun berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan secara *virtual*. *Media sosial* merupakan *media digital* tempat realitas sosial terjadi baik ruang maupun waktu para penggunanya berinteraksi antara satu dengan lainnya.

Menurut Ardianto (2011:12), *media sosial* memiliki kekuatan sosial yang dapat membentuk opini publik, sikap dan perilaku yang berkembang di masyarakat. Di zaman sekarang yang serba canggih dan *digital* orang-orang lebih senang dengan berbagai hal yang praktis seperti dalam memberikan penyuluhan agama, pada zaman dahulu sebelum masuk *handphone android* masyarakat sangat antusias sekali mendengarkan *dharma wacana* atau ceramah dan bisa dengan waktu yang sangat lama, tapi sekarang dengan adanya *handphone android*

masyarakat lebih senang mengakses informasi keagamaan melalui media sosial.

Media sosial dengan segala kemudahannya mendorong manusia mengalihkan berbagai aktivitas hidup melalui perangkat *digital* ini. Tak terkecuali *aktivitas* keagamaan, aspek-aspek sosial dari keagamaan banyak yang dapat dilakukan melalui *media sosial* di antaranya, proses pembelajaran, berjualan termasuk pembinaan keagamaan. Pada saat sekarang ini, banyak *aktivitas dharma wacana* atau pembinaan keagamaan yang memanfaatkan *media digital* melalui *live* atau *streaming* dengan menggunakan berbagai *media sosial* seperti *youtube*, *facebook*, *instragram*, *zoom meeting*, *google meet*, *stream yard*, *radio online* dan sebagainya.

Hasil penelitian dari Tim Peneliti bidang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Balai Litbang Agama Semarang (Haryanto dkk,2020) menunjukkan bahwa *teknologi* sosial atau *internet* ini telah dimanfaatkan oleh banyak kalangan dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan umat. Strategi menggunakan *media digital* ini yang awalnya hanya sebagai pelengkap, pada saat sekarang ini beranjak menjadi strategi dan *media* yang utama dalam pembinaan keagamaan.

Metode seperti ini juga sudah berkembang di lingkungan Kementerian Agama Provinsi Bali. Kecendrungan masyarakat lebih senang menggunakan *smartphone*, baik hanya sekadar untuk membuat status dirinya, melihat status orang lain, membaca berita, mendengarkan lagu, menonton film, maupun mendengarkan ceramah yang bisa mereka cari melalui *media sosial* tersebut. Tiap-tiap kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota di Bali juga mengembangkan *inovasi* tersendiri untuk memulai memanfaatkan *media sosial* ini sebagai sarana pembinaan umat.

Dengan berkembangnya *media sosial* saat ini menjadikan penyuluh lebih *kreatif* dan *inovatif* dalam penggunaan *media sosial*. Salah satu Kabupaten di Bali yang cukup *inovatif* dalam menggunakan metode yang berbasis *digital* ini adalah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangli. Ada hal yang menarik dalam metode yang digunakan untuk pembinaan umat beragama di Kabupaten Bangli, yakni selain *media-media sosial* yang sudah umum digunakan seperti *facebook*, *whatsapp*, *you tube* dan yang lainnya, di Kabupaten Bangli juga dikembangkan metode baru yang berbasis pada *radio online* dan *streamyard*.

Media radio online dan *streamyard* menjadi sangat menarik untuk diteliti karena penggunaannya sangat efektif dalam perkembangan *teknologi digital* saat ini. Metode pembinaan seperti *dharma wacana* atau *dharmatula*, menjadi semakin mudah dilaksanakan sekaligus

meningkatkan partisipasi ataupun adanya interaksi timbal baik antara penyuluh dengan umat yang ada di wilayah kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangli.

II. METODE

Penelitian tentang penyuluhan agama Hindu melalui *media sosial* studi kasus penggunaan *radio online* dan *stream yard* di Kabupaten Bangli yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 2007). Hal yang hendak diobservasi haruslah diperhatikan secara detail. Dengan metode observasi ini, bukan hanya hal yang didengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi gerakan-gerakan dan raut wajah pun mempengaruhi observasi yang dilakukan.

Bungin (2007:115-117) mengemukakan bentuk observasi antara lain (1) Observasi partisipan (*participant observation*) merupakan metode pengumpulan data yang digunakan menghimpun data penelitian melalui pengamatan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan. (2) Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti dapat mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di tempat penelitian. (3) Observasi kelompok yaitu pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah observasi partisipan (*partisipant observation*), dimana pada saat pengamatan, kehadiran peneliti diketahui oleh para pribadi yang akan diamati. Pengamatan juga dilaksanakan dengan mencatat hal atau kondisi yang sedang berlangsung menurut apa adanya (kondisi aslinya). Metode ini digunakan untuk mengamati secara bebas akan penyuluhan agama Hindu melalui *media sosial* dalam hal ini penggunaan *radio online* dan *stream yard* di Kabupaten Bangli.

Wawancara, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi - informasi atau keterangan-keterangan (Joko Subagyo, 1991:63). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur (terbuka), hal ini

dilakukan untuk mendapatkan penjelasan yang mendalam tentang permasalahan yang ada (Sugiyono, 2011).

Dalam wawancara tidak berstruktur dengan informan peneliti juga membuat pedoman wawancara sebagai panduan dalam memperoleh data. Sebagai informan pokok, peneliti memilih penyuluh agama Hindu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangli. Dalam penelitian ini digunakan 15 Orang informan terdiri dari Kasi Urusan Agama Hindu, Penyuluh agama dan masyarakat Kabupaten Bangli.

Lexy Moleong (2004:217) menyatakan “dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data disebabkan dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, meramalkan bahkan menafsirkan”. Maka dari itu, dokumen dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam melakukan penelitian karena memiliki banyak manfaat yang berguna sebagai sumber data dalam suatu penelitian.

III. PEMBAHASAN

Proses Penyampaian Materi Penyuluhan Agama Hindu Melalui *Radio Online dan Stream Yard*

Penyuluh dalam memberikan pemahaman keagamaan selalu memiliki andil dalam proses pembinaan. Hal ini karena penyuluh sebagai garda terdepan dalam pembinaan umat yang selalu memberikan pencerahan kepada umat di tengah-tengah kondisi yang ada. Dalam hal ini penyuluh selalu berupaya dalam proses pembinaan yang juga memperhatikan umat sesuai dengan kebutuhan yang pada akhirnya menyesuaikan dengan *media* yang digunakan, materi yang disampaikan dan program yang akan dilakukan dikemudian hari.

Pemikiran Hindu “selalu terlibat dalam berteori tentang praktek” (Mohanty, 2001:25) dalam (Sutawirawan, 2014:3) dan karenanya teori dapat didekati dengan cara yang sama. Begitu banyak ragam komunikasi baik verbal maupun non verbal, ekspresi wajah, gerak tubuh dan tangan, dan lain sebagainya namun dalam tradisi Hindu kuno atau tradisi lain di dunia, komunikasi yang paling efektif adalah *komunikasi* menggunakan kata-kata.

Adapun proses dari kegiatan penyuluhan Agama Hindu melalui *radio online* dan *stream yard* berjalan sesuai dengan jadwal penyuluhan yang telah direncanakan oleh penyuluh PNS dan non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangli.

Dengan demikian materi yang akan diberikan beserta susunan *host* dan narasumber sudah dipersiapkan berdasarkan hasil rapat yang telah

dilakukan oleh penyuluh PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangli. Setelah persiapan dilakukan secara matang, kemudian *admin radio online* dan *stream yard* membagikan *link* yang telah dipersiapkan kepada seluruh penyuluh Agama Hindu PNS dan non PNS dan juga kepada masyarakat yang dijadikan sasaran target. Adapun salah satu contoh *link* dari *radio online* yang digunakan dalam melakukan proses penyuluhan adalah seperti di bawah ini: <https://anchor.fm/mutiara%20dharma/episodes/Kajian-Makna-Hari-Pagerwesi-Pokjaluh-Agama-Hindu-Kab-Bangli-epqjlk>, sedangkan *link* untuk *stream yard* adalah seperti kode *link* berikut: <https://streamyard.com/8c3r2ttp5j>. Untuk lebih jelasnya mengenai kode *link* yang digunakan untuk penyampaian materi penyuluhan Agama Hindu melalui *radio online* dan *stream yard* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Proses penyuluhan Agama Hindu melalui *radio online*

Metode yang dipergunakan dalam penyuluhan *radio online* dan *stream yard* adalah *dharmawacana* dan *dharmatula*. Demi peningkatan isi dan peranan *dharmawacana*, sekali waktu kalau memang diperlukan dalam *dharmawacana* itu di isi *dharmatula* (tanya jawab), dan diskusi (Jendra, 2000: 15). *Dharmawacana* mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam metode pembinaan Umat Hindu sebagaimana yang tertuang di dalam Bhagawad Gita Bab IV. 33 dinyatakan sebagai berikut.

*Sreyan dravyamad yajnaj
jnanayajnah parantapa
sarwam karma khilam partha
jnane parisamapyate.*

Artinya :

Persembahan berupa ilmu pengetahuan, O Arjuna lebih mulia dari pada persembahan materi;

dalam keseluruhannya semua kerja ini akan mendapat apa yang diinginkan dalam ilmu pengetahuan, oh Partha. (Pudja, 1981:116)

Hal ini diakui oleh Bapak Drs. I Nengah Terus Santosa sebagai Kasi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangli dengan mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut.

terkait metode yang dipergunakan dalam siaran *radio online* dan *stream yard* adalah metode *dharmawacana* yang diselingi dengan *dharmatula*, sehingga terjadi diskusi antara narasumber dan para pendengar sehingga apa yang tidak dipahami atau kurang dimengerti oleh pendengar bisa dibahas oleh narasumber sesuai dengan materi yang disampaikan. Selain itu kedudukan *dharmawacana* yang sangat penting dalam usaha pembinaan dan pengembangan Agama Hindu menjadi sangat penting peranannya dalam menyebarkan ajaran suci Weda. (Wawancara, 3 Oktober 2022).

Lebih lanjut Dewa Ayu Triajuli (40 tahun) berprofesi sebagai penyuluh PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangli, sebagai berikut.

saya pernah beberapa kali bertugas menjadi *host* dalam kegiatan penyuluhan agama dengan *media radio online* dan *stream yard*, adapun kegiatan pembuka diawali dengan salam *panganjali*, memperkenalkan para nara sumber dilanjutkan dengan judul materi yang akan dibahas dalam *radio online* dan *stream yard* setelah itu pemaparan materi oleh narasumber berupa *dharmawacana*. Nah setelah selesai pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau *dharmatula* oleh para pendengar, namun dibatasi dengan beberapa orang penanya saja. (Wawancara, 3 Oktober 2022).



Gambar wawancara dengan beberapa nara sumber Penyuluh PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangli

Berdasarkan seluruh uraian di atas dapat dibangun kerangka berpikir bahwa proses penyampaian materi penyuluhan Agama Hindu melalui *radio online* dan *stream yard* menggunakan dua jenis metode dalam pelaksanaannya yaitu menggunakan metode *dharmawacana* dan *dharmatula* seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Proses penyuluhan Agama Hindu melalui *stream yard*

Gambar di atas menunjukkan bukti bahwa pelaksanaan penyuluhan Agama Hindu di Kabupaten Bangli melalui *radio online* dan *stream yard* bukanlah sekadar isapan jempol belaka. Melainkan proses itu memang benar-benar dilakukan oleh para penyuluh Agama Hindu di Kabupaten Bangli, sehingga pemerataan penyuluhan dapat dilakukan secara lebih efektif, mengingat *topografi* wilayah di Kabupaten Bangli, khususnya di Kecamatan Kintamani yang menjadi sasaran target pelaksanaan penyuluhan memang benar-benar ekstrem. Akan tetapi dengan sistem penyuluhan yang diterapkan oleh para penyuluh saat ini membuat semua sasaran target dapat dijangkau secara *efektif* dan *efisien*. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Effendy

(2004:55) yang mengatakan terdapat empat tujuan komunikasi yaitu (1) mengubah sikap (*to change the attitude*), (2). Mengubah opini atau pendapat (*to change the opinion*), (3). Mengubah perilaku (*to change behavior*), (4). Mengubah masyarakat (*to change the society*).

Dalam sebuah kegiatan memiliki suatu susunan acara yang diawali dengan pembukaan, inti kegiatan dan juga penutup begitu pula proses yang sama dipergunakan dalam penyuluhan Agama Hindu melalui *radio online* dan *stream yard* di Kabupaten Bangli. Kegiatan penyuluhan melalui *radio online* dan *stream yard* dapat berjalan lancar atau tidak tergantung pada *host* atau moderator dalam mengatur jalannya proses penyuluhan tersebut, jadi *host* atau moderator merupakan kunci dari lancar atau tidaknya acara penyuluhan itu dilakukan. Dengan demikian *host* dituntut memiliki kemampuan bicara yang baik dan terstruktur. Hal ini berpadanan dengan apa yang tersurat dalam Kitab *Atharva Veda XIX.9.3* yang mengatakan berikut ini.

*Iyam ya paramesthini
vag devi brahmasamsita*

Artinya :

Bicara adalah kekuatan tertinggi, bicara dipertajam dengan ilmu pengetahuan (Griffith, 2005:110).

Petikan sloka di atas membuktikan bahwa sebagai umat Hindu agar selalu mempertahankan bicara yang baik dalam situasi apapun, seperti yang dikatakan Dewa Ayu Triajuli (40 tahun) yang berprofesi sebagai penyuluh PNS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangli, dengan mengungkapkan hal sebagai berikut.

Sebagai *host* dalam kegiatan penyuluhan Agama Hindu melalui *radio online* dan *stream yard* seharusnya mengetahui materi yang di bawakan oleh narasumber dan juga harus pandai dalam berbicara, setiap ada hal yang penting harus di catat point-pointnya terutama saat terjadi *dharmatula* atau tanya jawab, seorang *host* bisa mencatat setiap pertanyaan yang ada. Dengan begitu saat akhir kegiatan penyuluhan dengan *radio online* dan *stream yard* bisa kita simpulkan dengan baik. (Wawancara, 3 Oktober 2022).

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat dipahami bahwa proses akhir kegiatan dari penyuluhan Agama Hindu melalui *radio online* dan *stream yard* adalah dengan merumuskan suatu simpulan dari materi yang dibahas pada acara tersebut. Lebih lanjut lagi menurut

informan Ni Ketut Suama (59 Tahun) Penyuluh PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangli mengatakan sebagai berikut.

”Dalam akhir kegiatan pembinaan penyuluhan melalui *radio online* dan *stream yard* selaku *host* akan menyimpulkan ataupun merangkum semua materi yang diberikan oleh narasumber sehingga tujuan dari materi yang dibahas dapat dipahami oleh para pendengar (Wawancara, 3 Oktober 2022).

Hal ini sejalan dengan premis dasar teori komunikasi menurut Rogers dan Kincaid (Canggara, 2022:19) yang menyatakan hal sebagai berikut Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Teori tersebut sejalan dengan apa yang dilakukan oleh penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangli, dimana komunikasi yang dilakukan dalam pembinaan umat beragama berjalan efektif sebagai topik untuk menyampaikan pesan dalam pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan melalui *media radio online* dan *stream yard*.

Implikasi Pelaksanaan Penyuluhan Agama Hindu Melalui Radio Online dan Stream Yard

Pelaksanaan penyuluhan Agama Hindu melalui *radio online* dan *stream yard* dalam ranah pendidikan Hindu pada hakikatnya memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa/* Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, proses pelaksanaan penyuluhan Agama Hindu di Kabupaten Bangli dilakukan melalui *radio online* dan *stream yard* dengan harapan mampu dan membentuk dan mengembangkan sistem pengetahuan umat Hindu terhadap *tattwa* sebagai prinsip dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Hasilnya memang cukup menggembirakan, sebab para penyuluh tidak perlu setiap saat turun kemasyarakat yang medannya cukup terjal dan berbukit, tetapi melalui siaran *radio online* dan *stream yard* yang dapat menjangkau seluruh pelosok di Kabupaten Bangli khususnya di Kecamatan Kintamani. Efektivitas dari pelaksanaan penyuluhan Agama Hindu melalui sistem ini diakui oleh salah seorang warga yang bernama Soma Ekasari (umur 41 tahun) pekerjaan wiraswasta dengan mengatakan hal sebagai berikut.

“Materi agama yang diberikan oleh penyuluh agama Hindu melalui siaran *radio online* dan *stream yard* sangat relevan dan mudah dipahami, tidak berbelit-belit. Terkait keberadaan sistem penyuluhan seperti itu, saya pribadi dan mungkin juga masyarakat lainnya di Kabupaten Bangli dapat menerimanya dengan antusias. Sebab dengan sistem seperti itu saya dapat mendengarkan siaran itu tanpa harus meninggalkan pekerjaan di rumah. Jadi sambil mengambil pekerjaan rumah, seperti mejejahitan, sambil jualan di warung, dan pekerjaan kecil lainnya saya bisa mengikuti penyuluhan tersebut (wawancara, 18 Oktober 2022).

Pernyataan senada disampaikan oleh Bapak Drs. I Nengah Terus Santosa sebagai Kasi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangli dengan mengatakan hal sebagai berikut.

“Aspek pendidikan yang paling penting dari seluruh proses penyuluhan agama Hindu melalui *radio online* dan *stream yard* adalah agar umat mengerti *ketattwaan* dan memahami materi agama yang diberikan oleh para penyuluh agama Hindu” (wawancara 18 Oktober 2022).

Dalam kerangka bahasa bali, istilah *ketattwaan* menunjuk pada inti dari aktivitas kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, pengembangan pemahaman masyarakat agama Hindu di Kabupaten Bangli terhadap aspek *tattwa* dalam kegiatan keagamaan merupakan implikasi utama dari proses tersebut. Penting dipahami bahwa proses aktivitas kegiatan keagamaan bukanlah transmisi pengetahuan secara langsung mengenai aspek-aspek ajaran *tattwa*. Akan tetapi, proses yang terjadi lebih banyak melalui tindakan dan interaksi antar manusia yang terlibat dalam aktivitas kegiatan keagamaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori resepsi dari Stuart Hall (Avriyanty, 2012: 9-10) yang mengatakan bahwa setiap orang yang terlibat dalam aktivitas keagamaan dipandang telah menerima secara keseluruhan aktivitasnya yang disadari sepenuhnya (*dominant hegemonic position*) terhadap pengetahuan tentang *tattwa*. Pengetahuan inilah yang kemudian berkembang terus melalui aktivitas kegiatan keagamaan.

Penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh Agama Hindu melalui *radio online* dan *stream yard* di Kabupten Bangli, ternyata berimplikasi terhadap pemahaman masyarakat terhadap *tattwa* agama yang direpresentasikannya dalam bentuk peningkatan intensitas kegiatan di bidang keagamaan. Hal ini terlihat dari aktivitas ngayah yang dilakukan oleh umat Hindu di Kabupaten Bangli dalam kegiatan upacara

keagamaan di suatu pura yang tampak dilakukan dengan penuh keiklasan, tanggung jawab, dan penuh rasa kekeluargaan. Hal ini terlihat jelas pada gambar di bawah ini.



Penanaman nilai *tattwa* dalam wujud bhakti melalui kegiatan ngayah oleh masyarakat Hindu Kabupaten Bangli

Hal ini dapat dikatakan sebagai implikasi dari pemberian penyuluhan agama melalui *radio online* dan *stream yard*, sebab sebelum penyuluhan melalui media komunikasi ini dilakukan, masyarakat terutama *krama istri* dalam melakukan aktivitas *ngayah* di pura tidak sekompat yang dilakukan masyarakat Bangli akhir-akhir ini. Setelah diberikan penyuluhan tentang ajaran agama melalui *radio online* dan *stream yard*, masyarakat menjadi semakin solid, semakin kompak, dan semakin bergairah *ngayah* di pura dalam menyongsong suatu kegiatan upacara keagamaan. Hal ini merefrensentasikan adanya peningkatan pemahaman ajaran *tattwa* agama di lingkungan masyarakat itu sendiri. Hal ini terlihat dari penuturan yang disampaikan oleh Novi (umur 42 tahun) salah seorang warga Desa Adat Gunaksa yang belakangan ini selalu semangat mengikuti kegiatan ngayah di pura dalam rangka menyongsong pelaksanaan sebuah upacara keagamaan. Di antara berbagai pernyataannya dia berucap sebagai berikut.

”Semenjak saya sering mengikut penyuluhan agama yang dilakukan oleh penyuluh agama Hindu melalui *radio online* dan *stream yard*, saya menjadi lebih sadar bahwa kegiatan *ngayah* merupakan bagian dari ajaran *tattwa*. Ajaran *tattwa* terkait dengan kesadaran untuk ngayah ini menurut beberapa penyuluh bersumber dari ajaran *Veda* yang menyatakan hal sebagai berikut. Arta dan kama sebagai sumber kebahagiaan manusia akan bisa diraih bila manusia itu mampu melakukan kewajiban terlebih dahulu. Kewajiban itu menurut saya bisa diartikan sebagai kewajiban untuk

bekerja mencari nafkah, kewajiban untuk memelihara anak di lingkungan keluarga, termasuk kewajiban untuk beryajna, baik yang dilakukan secara perorangan maupun yang dilakukan secara kolektif di pura, seperti melakukan *yajna sesa*, upacara piodalan di *merejan*, dan *ngayah* dalam pelaksanaan upacara piodalan di pura (wawancara, 27 November 2022).

Apa yang dikatakan informan di atas membuktikan bahwa dengan penyuluhan melalui *radio online* dan *stream yard* masyarakat Bangli dapat lebih memahami ajaran tattwa agama dan sekaligus mengaplikasikannya dalam bentuk tindakan nyata. Hal ini disebabkan karena jangkauan penyuluhan yang dilakukan melalui *radio online* dan *stream yard* lebih luas dibandingkan dengan penyuluhan yang dilakukan secara manual melalui tatap muka. Kesadaran ini sesuai dengan isi kitab Sarasamuscaya sloka 12 yang mengatakan hal sebagai berikut.

*Yan paramarthanya, yan arthakama sadhyan,
Dharma juga lekasakena rumuhun, niyata
Katemwaning arthakama mene tanparamartha wi
Ketamwaning arthakama deninganasar saking dharma.*

Artinya:

Pada hakikatnya, jika harta dan kama dituntut, maka seharusnya dharma hendaknya dilakukan lebih dulu, tak tersangsikan lagi, pasti akan diperoleh arta dan kama itu nanti, tidak akan ada artinya, jika arta dan kama itu diperoleh menyimpang dari dharma. (Kajeng, dkk.1997:15).

Hal itu juga dapat diartikan bahwa tradisi *ngayah* memberikan pengalaman *empiris* bagi masyarakat Kabupaten Bangli sehingga dapat mengaitkan pengalaman tersebut dengan pengetahuan tentang tattwa yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini sejalan dengan teori resepsi dimana masyarakat Kabupaten Bangli menerima sepenuhnya materi agama yang diberikan oleh penyuluh melalui media *radio online* dan *stream yard*.

Salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat kabupaten Bangli yaitu berupa kegiatan *ngayah* memiliki keyakinan terhadap hukum *karmaphala* yang juga merupakan salah satu prinsip *sraddha* dalam agama Hindu. Dimana *karmaphala* terdiri dari dua kata yaitu “*karma*” dan “*phala*”. *Karma* berarti perbuatan atau tindakan,

sedangkan *phala* berarti hasil perbuatan (Sudharta dan Punyatmaja, 2001:26).

Hukum *karmaphala* dibagi menjadi tiga yakni *sancita karmaphala*, *prarabda karmaphala* dan *kriyamana karmaphala*. *Sancita karmaphala* adalah hasil perbuatan dari kehidupan terdahulu yang belum habis dinikmati dan menjadi benih yang menentukan kehidupan sekarang. *Prarabda karmaphala* adalah perbuatan sekarang yang hasilnya dinikmati pada kehidupan sekarang ini tanpa ada sisanya lagi. Sedangkan *kriyamana karmaphala* adalah hasil perbuatan yang belum sempat dinikmati pada saat melakukan sehingga hasil tersebut harus diterima pada kehidupan selanjutnya (Sudharta dan Punyatmaja, 2001:27).

Kesadaran ngayah merupakan suatu bentuk pemahaman mendalam dari *karmaphala*, yaitu suatu kegiatan tanpa pamrih. Kerja yang tanpa pamrih adalah suatu kegiatan yang bertujuan pada kegiatan itu sendiri bukan terikat pada hasilnya, seperti yang tertuang dalam Bhagawad Gita III. 19 berikut ini.

*Tasmad asaktah satatam
Karyam karma samacara
Asakto hy acaran karma
Param apnoti purusah.*

Artinya :

Oleh karena itu laksanakan segala kerja sebagai kewajiban tanpa terikat pada akibatnya, sebab kerja yang bebas dari keterikatan bila melakukan pekerjaan orang itu akan mencapai tujuan yang tertinggi.(Pudja, 1981:82).

Mereka yang dapat melakukan kegiatan kerja (*karma*) mampu melepaskan diri dari keterikatan pada hasilnya disebut orang yang bijaksana sebab melakukan kewajiban dengan sempurna merupakan suatu tindakan yang bijaksana, sebagaimana dijelaskan dalam Bhagawad Gita IV. 18 dan 19 berikut :

*Karmany akarma yah pasyed
akarmani ca karma yah,
sa buddhiman manusyesu
sa yuktah krtsnakarmakrit*

Artinya :

Dia yang melihat kerja atau Karma dalam Akarma atau tak kerja dalam kerja, Ia sesungguhnya orang bijaksana diantara manusia, ia dikendalikan dan bekerja dengan sempurna. (Pudja, 1981:108)

*Yasya sarwe samarambhah
Kama samkalpa warjitah,
Jnanagni dagdha karmanam
Tam ahuh panditam budhah.*

Artinya :

Ia yang bekerja dalam semua kerjanya tidak terikat oleh motif atau kama, yang karmanya terbakar oleh apinya pengetahuan, sesungguhnya orang bijaksana menamakannya pandita. (Pudja, 1981:109)

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa masyarakat Hindu di Kabupaten Bangli telah memiliki pengetahuan tattwa khususnya tentang *Widhi Tattwa* dan *Karmaphala Tattwa*. Pengetahuan inilah yang berkembang seiring dengan adanya pemberian materi ajaran Agama Hindu melalui media *radio online* dan *stream yard* yang diberikan oleh para penyuluh agama Hindu. Dimana proses pengembangan pengetahuan ini diperoleh dengan pengalaman, pemaknaan pribadi serta interaksi dengan sesama masyarakat yang sarat makna. Implikasi ini termasuk bagian penting dari sistem belajar bermakna yang berproses dalam kegiatan keagamaan. Salah satunya dilakukan melalui penyuluhan agama yang proses transformasinya dilakukan melalui media *radio online* dan *stream yard*.

IV. PENUTUP

Proses pelaksanaan penyuluhan agama Hindu melalui *radio online* dan *stream yard* di Kabupaten Bangli, diawali dengan proses penyediaan *infrastruktur*, yakni menyiapkan platform aplikasi dalam jaringan *internet*, kemudian melakukan pelatihan penyuluh tentang teknik pemanfaatan *radio online* dan *stream yard*, proses penyampaian materi penyuluhan agama Hindu melalui *radio online* dan *stream yard*, dan terakhir proses penutupan, dalam bentuk proses menyimpulkan semua materi penyuluhan Agama Hindu yang telah diberikan. Penyuluhan agama Hindu melalui *radio online* dan *stream yard* di Kabupaten Bangli, ternyata implikasi terhadap pengetahuan

masyarakat Kabupaten Bangli, baik pengetahuan mengenai teknik pemakaian *radio online* dan *stream yard*, maupun pengetahuan tentang agama, yang menyangkut aspek *tattwa*, *susila*, dan *upacara*. Implikasi terhadap sikap religius masyarakat Kabupaten Bangli, terlihat jelas dari adanya kecenderungan tumbuhnya sikap masyarakat untuk saling menghargai sesama, menghargai lingkungannya dan rajin sembahyang, terutama pada hari-hari suci keagamaan. Implikasi terhadap perilaku keagamaan masyarakat Kabupaten Bangli implikasi terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Kabupaten Bangli tampak dari beberapa sikap yang ditunjukkan masyarakat dalam kaitannya dengan *ngayah* membuat sarana *upakara* yang dilakukannya dengan penuh rasa *bhakti* dan keikhlasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amar. 2013. *Perkembangan Media Online dan Fenomena Disinformasi (Analisis pada Sejumlah Situs Islam)*. Jurnal Pekommas Vol.16 No.3 Desember 2013, hal 145-154. <https://media.neliti.com>
- Amboro Kian. 2019. *Kontekstualisasi Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Sejarah*. Yupa: Historical Studies Journal.
- Ananjaya I Gusti Ngurah. 2018. “*Pendidikan Penyuluhan Agama Hindu Melalui Media Seni Topeng Bondres Di Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem*”. Thesis (tidak diterbitkan). Denpasar : Universitas Hindu Indonesia.
- Anonim. 2002. *Himpunan Peraturan Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Dan Angka Kreditnya*. Jakarta : Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Dan Budha.
- Anonim. 2003. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Dan Angka Kreditnya*. Jakarta : Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI.
- AS Enjang, 2009. *Dasar-Dasar Penyuluhan Islam*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 4 No. 14, hal 657-688. <https://media.neliti.com>
- Atmaja, Nengah Bawa, 2010. *Geneologi Keruntuhan Majapahit: Islamisasi, Toleransi dan Pemerintahan Agama Hindu di Bali*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Aziza Aulia, 2014. “ *Profesi Penyuluh Agama Hindu Diantara Dinamika Realitas Sosial Keagamaan*”. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 13.
- Bambang Pranowo, *Pedoman Penyuluhan*, (Jakarta : Cetakan Pertama, 2002)
- Budiana, I Nyoman. 1995. *Aspek Sosiologis Sistem Kewarisan Hindu*. Universitas Airlangga: Surabaya.
- Bungin Burhan, *Metodelogi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya, Airlangga University Press, 2001.
- Canggara Hafid, 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Craib Ian, 1992. *Teori-Teori Sosial Modern Dari Parsons Sampai Habermas*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Effendy Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghazali Adeng Muchtar, 2004. *Agama dan Keberagaman Dalam Kontek Perbandingan Agama*, Bandung : Pustaka Setia.
- Gunawan I Gede, 2017. “*Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Agama Hindu*”. Jurnal Bawi Ayah; Jurnal Pendidikan Agama Hindu Vol. 8, hal 1-25 <https://ejournal.stahlampung.ac.id>
- Haberman, A.M & Miles, M.B. 1984. *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills: SAGE Publications, Inc.
- Haryanto, 2015. “*Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen Dalam Rangka Pemanfaatan Bersama Koleksi Antar Perguruan Tinggi*”. Journal of library and information science.
- Hasan M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Holmes David, 2012. *Teori Komunikasi Media, Teknologi, Dan Masyarakat*. Pustaka Belajar, Jakarta.

- Karjaluoto, E. 2008. *A Prime in Social Media: Examining The Phenomenon, its Relevance, Promise and Risk*. Diakses pada 20 Mei 2022 dari <http://www.smashlab.com/media/white-papers/a-primer-insocial-media>.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 164, Tahun 1996 Tentang Penyuluh Agama.
- Keramas Prof.Dr. Dewa Made Tantera, 2008. *Metoda Penelitian Kualitatif*. Denpasar : Penerbit Paramita.
- Kusnawan, Aep. 2011 *Urgensi Penyuluh Agama*. Jurnal Dakwah 5 (17), hal 90-271 <https://journal.uinsgd.ac.id>.
- Kuswarno Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi, Fenomenalogi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya*, Bandung. Widya Padjadjaran.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenalogi*. Bandung. Widya Padjadjaran
- M.A, Effendy Prof. Onong Uchjana, 2003. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti .
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 36th ed. Bandung; Remaja Rosadaya.
- Mubarok, Achmad. 2000. *Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta. PT Bina Rosa Rena Prawira.
- Mubarok Jaih. 2004. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung; Pustaka Bani Quraisy
- Mulyadi Mohammad, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta, Nadi Pustaka, 2011.
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Muslim, 2016. *Varian-varian Paradigma, Pendekatan Metode Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi*. Wahana 1 (10).
- Nasrullah Rulli, 2014. *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Kencana Prenamedia Group, Jakarta.

- Nugroho, Wahyu Budi, 2013. *Orang lain adalah Neraka! (Sosiologi Eksistensialisme Jean Paul Sartre)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Piliang WG, Djojosoebagio Al Haj S. 2006. *Fisiologi Nutrisi Volume 2*. Bogor:IPB Press.
- Pudja G, 1981, *Bhagawad Gita (Pancama Weda)*, Maya Sari, Jakarta.
- Program Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia, 2010, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Tesis dan Desertasi*, Prov. Bali.
- Program Pascasarjana Institut Hindu Dharma Negeri, 2010, *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Tesis Dan Desertasi*, Denpasar.
- Rahmawati Farida et. AL, 2015. *Detik-Detik Ujian Nasional Sosialogi Untuk SMA/Ma program IPS*. Jawa Tengah. PT. Intan Pariwara
- Ratmini, Triyana (2020). “*Jurnal Agama Dan Budaya*”. Jurnal Purwadita Vol. 4, hal. 83-90.
- Sandika I Ketut. 2011. *Pratima Bukan Berhala: Pemujaan Tuhan Melalui Simbol-Simbol Suci Hindu*. Paramita
- Santiawan I Nyoman, 2020. “*Kinerja Penyuluh Agama Hindu Non PNS Ditinjau Dari Fungsi Penyuluh Di Masa Pandemi Covid-19*”. Jurnal Widya Aksara; Jurnal Agama Hindu Vol. 25, hal 57-70.
- Shadily Hasan, 1992. *Ensiklopedia Indonesia Edisi Khusus*. PT. Ichtiarbaru, Jakarta.
- Siregar E, H. Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Soedjadi R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Dep. Pendidikan Matematika.
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Suhardi Untung. 2018. “*Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Hindu (Studi Pembinaan Umat Hindu di DKI Jakarta)*. Jurnal Dharmasmrti Vol. 18”, hal. 44-68.

- Suhardi Untung. 2022. “ Dinamika Penyuluh Agama Hindu Di DKI Jakarta” Disertasi (tidak diterbitkan). Denpasar : Universitas Hindu Indonesia.
- Sugiarto R Drs. 1982. *Atharwa Weda (Weda Sruti)*. Proyek Pengadaan Kitab Suci Hindu Departemen Agama RI.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2012.
- Sugiyono Dendi, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Suhardi Untung, 2022. *Dinamika Penyuluh Agama Hindu Di DKI Jakarta*, Disertasi (Tidak diterbitkan). Denpasar : Universitas Hindu Indonesia.
- Suprpto, Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*. Bandung; PT. Sarana Tutorial Nurani
- SutaWirawan I Gusti Made Arya, 2015.” *Shadaranikaran Sebagai Model Komunikasi Hindu*”. Jurnal Stah DNJ October 21, 2015.
- Tamburaka, Apriadi. (2013). *Literasi Media : Cerdas Bermedia Khayalak Media Massa*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Thompson John B. 2007. *Analisis Ideology; Kritik Wacana Ideology-ideologi Dunia*, terj. Haqul Yaqin. Yogyakarta. IRCISOD.
- Thompson John B. 2006. *Kritik Ideologi Global: Teori Social Kritis tentang Relasi Ideologi dan Komunikasi Massa*, ter. Haqul Yaqin Yogyakarta. IRCISOD
- Tim Penyusun, 2015. *Petunjuk Teknis Pengangkatan Dan Pemberhentian Penyuluh Agama Hindu Non PNS.I*. Jakarta; Ditjen Bimas Hindu Kemenag RI.
- Tim Penyusun, 2005. *Kamus Istilah Agama Hindu*. Denpasar; Kanwil Departemen Agama Provinsi Bali.
- Triguna IBG, 2009. *Pedoman Juru Penerang Dan Penyuluh Agama Hindu*. Jakarta

- Triyana, I Gusti Ngurah dan Ni Ketut Sri Ratmini.2020. “Pemanfaatan Media Sosial Untuk Penyuluhan Agama Hindu”. Jurnal Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya 4 (1):83-90
- Warta Ekonomi. Apa itu Pandemi? [https://www.wartaekonomi.co.id/16 Maret 2020/](https://www.wartaekonomi.co.id/16-Maret-2020/) (Diakses pada tanggal 28 Januari 2023 pukul 07.5 Wita).
- Watie Errika Dwi Setya, *Komunikasi dan Media Sosial. (Communications and Social Media)*, Jurnal *The Messenger*, 2011. Vol 3 No. 1, hal 69-75. <https://core.ac.uk>
- Williams dan Sawyer.2003. *Using Information Technology; A Pratical Introduction to Computers and Communication*. London : CareerEducation.
- Wiranto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta; Grasindo.
- Wirawan I Gusti Bagus. 2014. “ *Transformasi Ajaran Agama Hindu Melalui Dharmawacana Di Media Bali TV Denpasar* ”. Disertasi (Tidak diterbitkan). Denpasar : Universitas Hindu Indonesia.